

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi komunikasi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Teknologi memiliki peranan penting dalam mengubah cara murid berinteraksi, belajar dan mendapatkan informasi. Meskipun teknologi komunikasi awalnya hanya berpusat pada suara atau audio, saat ini lebih banyak digunakan untuk komunikasi visual seperti gambar, animasi dan video. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, menurut Akbar & Noviani (2019:89), memudahkan untuk belajar dan mendapatkan informasi kapan saja dan di mana saja. Perubahan ini telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Selain itu, berbagai macam media visual dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Dengan konten visual, murid dapat melihat serta memahami informasi dengan cara yang lebih luas. Menurut Akbar & Noviani, (2019:253) teknologi dalam pendidikan telah membuat peran guru dari satu-satunya sumber pengetahuan menjadi fasilitator yang membantu murid dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan berkembangnya teknologi serta pemanfaatannya dalam berbagai aspek kehidupan, penggunaan komputer dan sistemnya semakin meluas terutama di bidang bisnis, teknologi informasi, dan pendidikan. Menurut Iskandar et al., (2010:102) dalam pendidikan, teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman belajar dan otomatisasi industri, yang mencerminkan

peningkatan integrasinya ke dalam kehidupan sehari-hari. Sistem komputer adalah tonggak utama dalam era digital saat ini. Teknologi merentang dari perangkat seluler yang kita gunakan sehari-hari hingga mesin super komputer yang mendorong penelitian ilmiah canggih. Sistem komputer memiliki peran penting dalam hampir semua aspek kehidupan modern, termasuk bisnis, pendidikan, hiburan, penelitian, dan komunikasi.

Teknologi komputer di Indonesia telah mengalami kemajuan signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan, pariwisata, dan transportasi. Menurut Yahya, (2022:144) integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan telah meningkatkan literasi komputer dan memfasilitasi e-learning, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sistem komputer, dengan semua kompleksitas dan kemajuan teknologi yang terus berkembang, telah menjadi tulang punggung dari hampir semua aspek kehidupan modern. Dari perangkat seluler hingga komputer super, sistem komputer mendukung hampir semua aspek bisnis, pendidikan, hiburan, penelitian, dan banyak lagi. Namun, pemahaman konsep dasar sistem komputer menjadi esensial untuk pengguna dan calon profesional teknologi informasi agar dapat memanfaatkan teknologi ini dengan efektif. Untuk memfasilitasi pemahaman ini, pendekatan yang inovatif dan menarik dalam pendidikan diperlukan.

Menurut Hutabri & Putri (2019:143), suatu media dikatakan baik apabila dapat meningkatkan kreativitas, minat dan motivasi belajar murid. Media merupakan alat yang digunakan untuk memberikan rangsangan bagi murid agar terjadi proses belajar. Media pembelajaran menggabungkan unsur interaktif,

keseruan, dan pembelajaran, menciptakan pengalaman yang mendalam dan efektif dalam pemahaman konsep. Media digital sebagai salah satu sarana penyampaian informasi yang hadir melalui perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi dimana saat ini mengambil peran yang penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Ghavifekr, Kunjappan, Ramasamy & Anthony, (2016:98) penggunaan media digital berawal dari kehadiran internet yang memberikan metode berupa peningkatan pengajaran serta pembelajaran di lingkungan pendidikan. Pendidikan memberi kontribusi pada peningkatan pengetahuan maupun sumber daya manusia yang lebih baik ke depannya.

Kemampuan guru tentunya harus terus dikembangkan seiring dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Kondisi ini mengharuskan dunia pendidikan mengarahkan orientasinya pada teknologi digital. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, salah satu pembahasannya adalah tentang prinsip pembelajaran yang digunakan yakni memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan dalam pembelajaran. Permendikbud tersebut juga menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran salah satu komponen RPP adalah menggunakan media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru, sebagai komponen utama pendidikan, tentu harus siap untuk menghadapi setiap perubahan serta segala tantangannya. Guru harus mulai menyadari tantangan - tantangan yang ada khususnya di era yang sudah serba digital. Menurut Widiyanto (2021: 213) guru harus menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan generasi muda dengan

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Digitalisasi pembelajaran yang meliputi pengelolaan administrasi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, penugasan, dan pelaksanaan evaluasi sudah harus dipahami dan mampu diterapkan oleh guru.

Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara pendidik dan murid serta sumber informasi di dalam suatu lingkungan belajar. Dukungan yang diberikan pendidik terhadap proses pengetahuan dan pemahaman, penguasaan kemampuan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan murid adalah apa yang disebut pembelajaran. Selain memberikan informasi atau pengetahuan, murid sendiri, adalah tujuan utama dari pembelajaran maka dari itu pembelajaran juga membimbing murid untuk belajar. Prosedur terjalannya korelasi antara pendidik, murid beserta referensi belajar dan media yang diterapkan untuk mengubah dari segi psikologis, afektif, dan psikomotorik adalah definisi lain dari pembelajaran. Dibutuhkan berbagai jenis media pembelajaran yang berfungsi memikat minat murid dalam belajar supaya pembelajaran menjadi signifikan.

Aspek media pembelajaran digital yang digunakan sesuai dengan pendapat Linton, dkk. (2020:4) yaitu: a) bahan pembelajaran, b) upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, c) membangkitkan motivasi dan minat belajar, dan meningkatkan pemahaman mengenai pelajaran berbasis internet, d) meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas anak, e) memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja, f) meningkatkan efisiensi, g) meningkatkan kualitas hasil

belajar anak, h) mempermudah pemahaman anak dan meningkatkan daya ingat anak terhadap materi.

Berdasarkan pengamatan penulis tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui integrasi media digital dalam proses pembelajaran SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Integrasi Media Digital
SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

No	Aspek Integrasi Media Digital	Keterlaksanaan	
		Target	Capaian
1	Bahan pembelajaran	100%	77%
2	Upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi,	100%	78%
3	Membangkitkan motivasi dan minat belajar, dan meningkatkan pemahaman mengenai pelajaran berbasis internet	100%	82%
4	Meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas anak	100%	80%
5	Memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja	100%	80%
6	Meningkatkan efisiensi	100%	82%
7	Meningkatkan kualitas hasil belajar anak	100%	78%
8	Mempermudah pemahaman anak dan meningkatkan daya ingat anak terhadap materi	100%	77%
	Rata – rata	100%	79%

Sumber: SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja, 2025

Kemampuan guru SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap tersebut dalam mengimplemetasikan kompetensi pedagogik guru melalui

integrasi media digital masih perlu ditingkatkan, baru mencapai 79%. Kondisi ini berdasarkan mayoritas guru yang kurang berkontribusi dalam penyusunan bahan pelajaran yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan, terutama dalam hal kelas yang diampunya. Selain itu, masih ditemukan kurang optimalnya upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi sehingga proses pembelajaran didominasi oleh guru dan tidak mengarahkan dan memfasilitasi murid dalam belajar dan mengembangkan pembelajaran dari yang berbasis media digital. Sarana dan prasarana juga belum tersedia dengan optimal ditambah lagi kegiatan workshop belum maksimal terselenggara.

Dalam melakukan pengembangan diri, hanya sebagian guru yang aktif melakukan kegiatan tersebut. Mayoritas guru merasa bahwa kegiatan pengembangan diri hanya ditujukan untuk guru yang usianya masih relative muda saja, padahal menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 menerangkan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru. Dalam konteks ini, penguasaan kompetensi pedagogic guru melalui integrasi media digital. Untuk mencapai semua itu, guru harus mampu meningkatkan kualitas hasil belajar murid, dan mempermudah pemahaman murid dan meningkatkan daya ingat murid terhadap materi.

Berdasarkan studi pendahuluan ditinjau dari proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dalam kurun waktu 5 tahun terakhir cenderung menurun dan belum ada pada kondisi maksimal. Data ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SD

Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada hari Selasa, 16 September 2025 Pukul 10.00 di pelataran depan ruang kelas III SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Berikut peneliti menyajikan data capaian proses pembelajaran guru.

Tabel 1.2
Hasil Proses Pembelajaran
SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja
Tahun 2020-2024

No	Tahun	Capaian	Deskripsi
1	2018	88%	Guru belum maksimal dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar
2	2019	88%	Guru belum maksimal dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar
3	2020	87%	Guru belum maksimal dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar dan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
4	2021	85%	Guru belum maksimal dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar dan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran serta dalam penguasaan materi pembelajaran
5	2022	84%	Guru belum maksimal dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, dalam penguasaan materi pembelajaran dan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran

Sumber: SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran dalam kurun waktu 5 tahun terakhir menurun, dalam sebuah lembaga khususnya di lembaga pendidikan fenomena seperti ini bersifat korelatif antara kemampuan guru yang dipandang dari segi kompetensi pedagogik melalui integrasi media digital dan guru sebagai eksekutor dalam mengaplikasikannya, sehingga output (proses pembelajaran) cenderung menurun. Hal tersebut dijadikan bukti bahwa proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mengalami penurunan.

Dari paparan latar belakang masalah menjadi dasar penelitian dari fenomena kompetensi pedagogik guru yang terjadi di lapangan, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“INTEGRASI MEDIA DIGITAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Studi Kasus di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan gambaran permasalahan diatas, berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru melalui integrasi media digital yang berlangsung di Sekolah Dasar, maka diperlukan sebuah penelitian tentang “Integrasi Media Digital Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap)”, untuk memberikan batasan dan memfokuskan kajian, maka penelitian ini hanya mengidentifikasi beberapa hal berikut:

1. Bentuk integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

2. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus kajian permasalahan penelitian, sebagaimana dideskripsikan diatas, maka perumusan umum penelitian ini adalah : Bagaimana Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Integrasi Media Digital dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap? Yang kemudian dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang terjadi dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini, sesuai dengan perumusan dan fokus kajian diatas, pada hakekatnya adalah untuk memperoleh gambaran tentang Integrasi Media Digital dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan inegrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan integrasi media digital dalam proses pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1.5.1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan yang bersifat ilmiah, tentang Integrasi Media Digital dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

1.5.2. Secara Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru, mengenai Integrasi Media Digital dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar nantinya pihak sekolah secara keseluruhan memperhatikan guru untuk menguasai kompetensi yang terstandar dan yang berkualitas dan mendorong murid untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan berkesan.

3. Bagi Murid

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan agar nantinya murid selalu menggunakan keseluruhan sumber belajar serta mengikuti kegiatan yang telah dirancang oleh guru agar dapat memahami semua materi yang disampaikan guru dengan baik.

4. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan atau memberikan informasi bagi peneliti tentang Integrasi Media Digital dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Wanareja 07 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.